

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal adalah campuran (proporsi) dari permanen perusahaan pembiayaan jangka panjang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa (Horne & Wachowicz, 1997). Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang yang ditunjukkan oleh hutang jangka panjang terhadap modal sendiri keputusan struktur modal yang tidak tepat akan mempengaruhi tingginya biaya modal yang diterima oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi rendahnya *profit* serta, mengancam posisi *financial* perusahaan (Rahayuning, 2019).

2.1.2 Teori Struktur Modal

a. Pecking Order Theory

Menurut Maryanti (2016) *pecking order theory* merupakan teori yang dapat memberikan gambaran dimana perusahaan lebih mengutamakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan, kemudian hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir. Dalam teori *pecking order* dijelaskan beberapa alasan mengapa dalam pengambilan keputusan untuk pendanaan perusahaan memiliki urutan preferensi karena

perusahaan yang menguntungkan atau *profitable* akan cenderung menggunakan pendanaan eksternal dalam jumlah sedikit, sedangkan bagi perusahaan dengan tingkat keuntungan yang rendah biasanya menggunakan pendanaan eksternal karena dana internal yang tidak lagi mencukupi kebutuhan pendanaan (Liang, 2019).

Berdasarkan teori ini, sumber utama modal perusahaan yang pertama kali harus berasal dari hasil usaha perusahaan yang berupa keuntungan bersih setelah pajak yang tidak dibagikan kepada para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Laba ditahan ini akan diinvestasikan kembali dalam usaha atau proyek perusahaan yang menguntungkan. Jika laba ditahan tidak cukup untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan tersebut, maka perusahaan dapat meningkatkan modalnya dengan mencari dana dari hutang dan kemudian dari modal sendiri atau ekuitas (Myers & Majiuf, 1984).

b. *Trade Off Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perimbangan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang. Pada dasarnya, tambahan hutang masih dapat dilakukan oleh perusahaan selama manfaat yang diberikan masih lebih besar daripada biaya akibat hutang itu sendiri, selain itu tambahan hutang masih dilakukan selama masih adanya aset tetap sebagai jaminan, tetapi jika biaya hutang sudah terlalu tinggi,

perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari resiko yang tidak diinginkan. Di sisi lain, teori ini juga menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal jika pendanaan dibiayai oleh hutang sepenuhnya atau tidak menggunakan hutang sama sekali (Farisa & Widati, 2017).

Trade off theory tujuannya untuk menjelaskan fakta bahwa perusahaan biasanya dibiayai sebagian dengan hutang dan sebagian dengan ekuitas. Hal ini menyatakan bahwa ada keuntungan untuk membiayai dengan hutang, yaitu adanya penghematan pajak yang harus dibandingkan dengan biaya kemungkinan kesulitan keuangan termasuk biaya kepailitan hutang (Agus, 2011).

c. Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya hutang maksimal yang dimiliki perusahaan harus sama dengan modal sendiri atau dengan kata lain DER nya maksimal sebesar 100% (Sutrisno, 2007). Struktur modal diukur dengan *Debt Equity Ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Juliantika & S, 2016):

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

d. Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk memnuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Tingkat *Current Ratio* menunjukkan 200% atau 2,00 pada umumnya sudah memuaskan bagi perusahaan dan tingkat rasio ini digunakan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian (Munawir, 2007). Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Juliantika & S, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

e. Profitabilitas

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit dimana standar industri rasio ini sebesar 30% (Abdulkarim, 2021). Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Juliantika & S, 2016):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

f. Struktur Aset

Komposisi aset perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan

pinjaman. Struktur aset dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Juliantika & S, 2016):

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Assets}}$$

g. Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun, dimana menggambarkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Juliantika & S, 2016):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

2.2 Tinjauan Pustaka

Review penelitian terdahulu dilakukan untuk memberi gambaran sejauh mana variabel dalam penelitian ini memiliki landasan teoritis dan empiris.

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Jurnal	Alat analisis	Hasil Penelitian
1	Milansari et al., (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada	(Nasional) Jurnal Akuntansi: Transparansi dan	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , dan

		Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI	Akuntabilitas, Vol 8 No. 1 (2020)		ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan <i>return on asset</i> , struktur asset, berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
2	Sudrajat & Setiyawati, (2021)	<i>Role of firm size and profitability on capital structures and its impact over firm value</i>	(Internasional) Dinasti Internasional <i>Journal of Economics, Finance & Accounting</i> , Vol 2 No.1 (2021)	Analisis regresi dengan uji t dan uji sobel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan

					terhadap struktur modal.
3	Hidayat et al., (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , Struktur Aktiva dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Struktur Modal	(Nasional) INOVASI, Vol 17 No.2 (2021) Index S3	Analisis linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , struktur aktiva, dan <i>return on asset</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
4	Hartiwi et al., (2019)	Pengaruh <i>Curret Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Total Asset Trunover</i> Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sub	(Nasional) Syntax, Vol 1 No 8 (2019)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

		Sektor <i>Advertising, Printing</i> dan <i>Media</i> Periode 2012-2016			Sedangkan <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5	Yapi & Wibowo, (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruh i Struktur Modal Pada Sektor Perkebunan	(Nasional) Media Bisnis, Vol 11 No. 2 (2019) Index S5	Analisis regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal.
6	Chasanah & Sucipto, (2019)	<i>Liquidity ratio, Profitability, and solvency on stock return with capital</i>	(Internasiona l) Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 3, Nomor 1,	Analisis data <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Hasil analisis menunjukkan bahwa Rasio likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif pada

		<i>structure as an intervening variabel (Study on food and beverage sub sector listed in Indonesia stock exchange (Idx) Period 2013-2017</i>	Hal. 52-68 ISSN 2549-3604 Index S3		struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak memiliki struktur modal.
7	Febrian et al., (2019)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(Nasional) <i>Journal of Business and Economics</i> (JBE), Vol 4 No.1 (2019)	Analisis regresi data panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal,

					profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, serta ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
8	Muntahanah et al., (2022)	Analisis Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020	(Nasional) AKUNTAB EL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 19, No 2 (2022) Index S4	Analisis regresi data panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas

					berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
9	Hakim & Naelufar, (2020)	Analysis of profit growth, profitability, capital structure, liquidity and company size of profit quality	(Internasional) Jurnal Akademi Akuntansi, Vol 3 No. 1(2020) Index S3	Analisis regresi data panel	Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
10	Lilia et al., (2020)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran	(Nasional) Owner: Riset & Jurnal Akuntansi,	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

		perusahaan terhadap struktur modal perusahaan <i>Property da real estate</i> yang terdaftar di BEI	Vol 4 No. 2 (2020) Index S3		ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal.
11	Jepchumba & Kalui, (2021)	<i>Effect of firm characteristic on capital structure of manufacturing firm in Nairobi county, Kenya</i>	(Internasional) <i>Internasional Journal of Business Management and Processes</i> , Vol 5 No 4 (2021) ISSN 2616-3209	Analisis data korelasi dan regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

					Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.
12	Hendri & Agusrianti, (2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	(Nasional) JAS: Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 3 No 2 (2019) Index S4	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur

					modal.
--	--	--	--	--	--------

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2011).

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, tidak menggunakan hutang karena perusahaan memiliki dana internal yang lebih besar untuk pembiayaan investasi yang dilakukan sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan (Juliantika & S, 2016). Semakin tinggi likuiditas berarti semakin rendah kebutuhan dana eksternal (utang) sehingga semakin rendah pula struktur modalnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al., (2021), Hartiwi et al., (2019), Chasanah & Sucipto (2019), dan Lilia et al., (2020) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis satu sebagai berikut:

H1: Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

2.3.1 Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan (Hendri & Agusrianti, 2019).

Semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun (Juliantika & S, 2016). Perusahaan mempunyai tingkat keuntungan yang besar mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan dalam membiayai operasionalnya. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak meningkatkan penggunaan struktur modal. Perusahaan lebih cenderung memakai dana internal dalam memenuhi kebutuhan (Juliantika & S, 2016) .

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sudrajat & Setiyawati (2021), Chasanah & Sucipto (2019), dan Hendri & Agusrianti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis dua sebagai berikut:

H2: Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal

2.3.2 Struktur Aset Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan sumber daya perusahaan yang menggambarkan struktur aset seperti aset tetap, aset lancar (Hidayat et al., 2021).

Menurut Ramadhani & Fitra (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang aktivanya cocok sebagai jaminan atas pinjaman cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Berdasarkan teori *trade off* perusahaan mempunyai aset tetap yang besar akan lebih mudah dan percaya diri dalam mendapatkan hutang. Hal ini dikarenakan aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan dalam memperoleh hutang. Semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang dalam mendapatkan pendanaan eksternal, sehingga perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi maka struktur modalnya akan semakin tinggi (Mulyasari & Subowo, 2020).

Hal ini didukung dengan penelitian Hendri & Agusrianti (2019) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan penelitian Febrian (2019) secara parsial struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis tiga sebagai berikut:

H3: Struktur Aset Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

2.3.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Firm size atau ukuran perusahaan menggambarkan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Penentuan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Juliantika & S, 2016).

Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang akan menanamkan modalnya. Sesuai dengan *trade off theory* bahwa perusahaan kecil dituntut meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang menjadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan (Sartono, 2010).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milansari et al., (2020), Sudrajat & Setiyawati (2021), dan Lilia et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis empat sebagai berikut:

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal

2.3.4 Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang terhadap modal sendiri. Dari beberapa teori menurut para ahli yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perpaduan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Elisha et al., 2019).

Likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Kasmir, 2009:129). Likuiditas berguna untuk dapat mengetahui kemampuannya dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau hutang pada saat ditagih atau pada saat jatuh tempo (Yapi & Wibowo, 2019).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran profitabilitas perusahaan dapat berbagai macam seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/asset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan (Elisha et al., 2019).

Struktur aset merupakan proporsi atau rasio antara aset tetap terhadap total aset. Total aset adalah jumlah semua aset perusahaan terdiri dari aset tetap, aset lancar dan aset lainnya yang nilainya seimbang antara total kewajiban dengan ekuitas (Yapi & Wibowo, 2019). Struktur aset merupakan

salah satu faktor penting dalam struktur modal atau keputusan pembiayaan perusahaan, karena jika perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam membayar hutang, aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan.

Selanjutnya ukuran perusahaan yaitu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (Brigham, 2001). Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan kerugian.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrian (2019) menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aset secara bersama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Secara Bersama Sama Terhadap Struktur Modal

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara sistematis digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

